

**Analisis Penerapan CIKIR (Cerita Kegiatan di Rumah) Untuk Memotivasi
Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis Siswa Kelas III SD Negeri Patokan 1
Bantaran**

Elsa Haruna Dewi, Zainulloh, Hariyanto, Ade Eka Anggraini

Elzhrnadwi99@gmail.com , Dzain1385@gmail.com, Hariyanto.fs@um.ac.id,

Ade.ekaanggraini.pasca@um.ac.id

Universitas Negeri Malang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan CIKIR (Cerita Kegiatan di Rumah) untuk meningkatkan literasi membaca dan kemampuan menulis siswa di sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Patokan 1 Bantaran yang terhitung pada bulan Februari hingga Maret. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah guru kelas 3 SD Negeri Patokan 1 Bantaran. Teknik pengumpulan data dan instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan pelaksanaan kegiatan CIKIR (cerita kegiatan di rumah) dalam memotivasi literasi membaca dan kemampuan menulis siswa berada pada tahapan pelaksanaan. Upaya dalam pelaksanaan kegiatan CIKIR dalam rangka meningkatkan literasi membaca dan kemampuan menulis siswa adalah 1) membaca cerita yang dituliskan dalam buku CIKIR dengan bahasa peserta didik sendiri, 2) menceritakan kembali buku CIKIR di depan kelas, 3) menuliskan dengan bahasa sendiri kegiatan yang dilakukan di rumah sebelum berangkat ke sekolah, 4) melatih kemampuan menulis peserta didik, 5) membuat pojok baca, 6) memperbaharui buku bacaan, 7) membuat pojok broadcast.

Kata Kunci: *CIKIR, Literasi Membaca, Kemampuan Menulis*

PENDAHULUAN

Peserta didik sekolah dasar dituntut untuk memiliki kemampuan literasi dasar; literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya kewargaan (Maryono et al., 2021). Literasi Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain di seluruh dunia. Pada tahun 2012, data *Programme for International Student Assesment (PISA)* menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat 64 dari 65 negara dan pada tahun 2018 Indonesia berada pada peringkat 6 dari bawah alias peringkat 74 dari 79 negara. Skor rata-rata Indonesia adalah 371, berada di bawah Panama yang memiliki skor rata-rata 377 yang diteliti (Tohir, 2019). Dengan demikian, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud Menanggapi hasil survie tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menyampaikan bahwa penilaian yang dilakukan PISA merupakan masukan berharga untuk

mengevaluasi dan membenahi sistem pendidikan di Indonesia.

Literasi memberikan ruang berpikir bagi pembaca dengan hasil akhir memiliki kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Diharapkan melalui gerakan literasi, kemampuan literasi dasar peserta didik dapat dikembangkan terutama literasi membaca dan menulis untuk peserta didik sekolah dasar. Literasi Membaca dan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis (Palupi et al., 2020).

Kegiatan membaca dan menulis termasuk salah satu kebijakan dari pemerintah, kebijakan tersebut diberi nama Gerakan Literasi Sekolah (Safitri & Dafit, 2021). Dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis diperlukan kemampuan berbahasa yang baik. Salah satunya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Puspitasar et al., 2019). Penggunaan dua bahasa atau lebih

dalam peristiwa komunikasi merupakan fenomena yang biasa terjadi. Begitu pun dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat terjadi karena paling tidak seorang siswa mempunyai dua bahasa, yaitu bahasa ibu (B1) dan bahasa Indonesia (B2) sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran di sekolah, sehingga terjadi kontak bahasa.

Bahasa ibu sangat berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Lemahnya penguasaan terhadap bahasa Indonesia menyebabkan pembelajaran bahasa Indonesia menjadi kurang efektif, karena adanya peristiwa campur kode pada proses pembelajaran bahasa Indonesia. Peristiwa campur kode tersebut tidak hanya dilakukan oleh siswa tetapi juga oleh guru (Puspitasar et al., 2019).

Salah satu kegiatan untuk dapat meningkatkan literasi membaca dan menulis serta untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa, Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan mengembangkan sebuah gerakan membaca dalam wadah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan. GLS yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2013 ini bertujuan agar membantu siswa dalam meningkatkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wulanjani & Anggraeni, 2019) menunjukkan bahwa kegiatan 15 Menit Membaca dengan berbagai metode peningkatan minat baca dan Pojok Baca merupakan program peningkatan minat baca untuk mendukung Gerakan Literasi Membaca. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh (Putri Pradana, 2020) yang mengatakan bahwa pemanfaatan sudut baca untuk meningkatkan minat membaca peserta didik dilakukan dengan cara pembiasaan. rta didik untuk membaca selama 15 menit sebelum

pembelajaran dimulai. Sudut baca juga dapat digunakan oleh peserta didik saat beristirahat maupun waktu senggang pada saat pembelajaran. Sudut baca juga didesain dan ditata serapi mungkin agar peserta didik merasa nyaman untuk membaca. Buku yang ada di rak sudut baca juga beragam, yaitu terdiri dari buku pelajaran, cerita rakyat bergambar, novel, buku cerita anak, kumpulan pantun dan puisi, majalah, buku ensiklopedia, dan sebagainya.

Bukan hanya pemerintah, guru juga harus dapat menuangkan ide dan kreativitas nya dalam rencana meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa. Salah satu kegiatan yang sudah dilakukan oleh salah satu guru di SD Negeri Patokan 1 Bantaran adalah dengan menerapkan kegiatan CIKIR (Cerita Kegiatan di Rumah) sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Guru meminta semua siswa menuliskan di kertas kegiatan apa saja yang mereka lakukan saat sebelum berangkat ke sekolah. Guru memberikan

kebebasan kepada siswa dalam menulis cerita mereka tersebut sebab beberapa dari siswa masih sangat familiar dengan bahasa Indonesia dikarenakan penggunaan bahasa daerah mereka yang masih sangat kental.

Pembiasaan kegiatan CIKIR ini dapat meningkatkan motivasi literasi membaca dan menulis siswa. Kegiatan ini melatih siswa menuangkan pengalaman yang mereka alami melalui sebuah tulisan. Setelah siswa menulis cerita mereka di kertas, kemudian guru meminta siswa untuk membacanya di depan kelas. Hal ini dilakukan untuk dapat melatih kemampuan berbicara siswa.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Patokan 1 Bantaran Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu terhitung dari bulan Februari hingga Maret 2023.

Artikel ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam ranah penelitian studi fenomenologi.

Pendekatan kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan atau menggambarkan fenomena implementasi kegiatan CIKIR (cerita kegiatan di rumah) untuk memotivasi Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar di SD Negeri Patokan 1 Bantaran. Fenomena dilakukan untuk melihat Penerapan CIKIR (Cerita Kegiatan di Rumah) Untuk Memotivasi Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar di SD Negeri Patokan 1 Bantaran Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan mengenai pengalaman guru dalam mengimplemtasikan kegiatan CIKIR (cerita kegiatan di rumah). Wawancara dilaksanakan sampai memperoleh data jenuh. Instrumen penelitian adalah pedoman wawancara dan dokumentasi.

Berikut tabel pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 1. Pedoman Wawancara Penelitian

Subjek	Pertanyaan
Guru Kelas III	1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan CIKIR (cerita kegiatan di rumah) dalam memotivasi kemampuan literasi membaca dan kemampuan menulis siswa ?
	2. Bagaimana pengalaman bapak dalam mengimplementasikan kegiatan CIKIR tersebut ?
	3. Apakah kegiatan CIKIR tersebut membawa pengaruh terhadap kemampuan literasi membaca dan menulis siswa ?

4. Bagaimana hasil dari implementasi kegiatan CIKIR tersebut dalam memotivasi kemampuan literasi membaca dan kemampuan menulis siswa ?
-

Keabsahan data dilakukan untuk mengecek validitas data. Mengecek keabsahan data melalui kegiatan tirangulasi waktu dan sumber. Triangulasi waktu ketika wawancara dilakukan dengan waktu yang berbeda namun pertanyaan sama. Triangulasi sumber adalah wawancara dengan informan yang berbeda, dalam penelitian ini adalah guru teman sejawat, peserta didik, dan kepala sekolah. Data dianalisis dengan model Miles dan Huberman dengan 4 tahapan: mengumpulkan data, mereduksi data, menyimpulkan data, dan membuat laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru kelas III Sekolah Dasar Negeri Patokan 1 Bantaran sebagai informan utama dalam penelitian. Hasil wawancara menyatakan pengalaman guru dalam mengimplementasikan Kegiatan CIKIR (cerita kegiatan di rumah) tergolong tahap pelaksanaan pada Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Hasil wawancara dengan guru kelas dicek keabsahan datanya dengan kepala sekolah dan guru teman sejawat. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru teman sejawat sama. Berdasarkan wawancara hasil penelitian, pengalaman guru dalam dalam mengembangkan literasi baca tulis dan literasi sains peserta didiknya sebagai berikut:

1. Mendorong peserta didik untuk menuliskan kegiatan yang mereka lakukan selama di rumah sehingga siswa akan merasa belajar sesuai dengan kehidupan nyata. Dalam aspek membacanya siswa akan sangat antusias untuk membacakan

- tulisan kisahnya kepada guru dan teman-teman di kelasnya.
2. Membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulisnya. Melalui kegiatan menulis cerita ini akan membantu siswa dalam memperbaiki cara penulisannya. Bagi siswa yang masih memiliki masalah dalam penulisan seperti tanda baca, penulisan huruf yang bercampur (huruf besar dan huruf kecil) dan lain-lain.
 3. Menceritakan kisah yang di tulis kepada guru dan teman-teman di kelasnya. Melalui kegiatan ini juga dapat melatih keterampilan berbicara siswa. Bagi siswa yang awalnya memiliki kekurangan dalam berbicara atau berkomunikasi akan sangat membantu siswa tersebut.
 4. Membuat pojok baca atau pojok literasi yang nyaman untuk peserta didik. Pojok baca berisi buku-buku pelajaran dan non pelajaran.
 5. Membuat pojok broadcast. Siswa di minta untuk menceritakan kegiatan

nya yang ada dalam buku CIKIR melalui sebuah video atau live streaming seperti pada platform youtube.

Terkait dengan pelaksanaan kegiatan literasi sekolah dalam bentuk kegiatan CIKIR (cerita kegiatan di rumah). CIKIR merupakan salah satu wadah literasi siswa dalam menulis dan membaca agar termotivasi untuk menuangkan kegiatan yang dilakukan siswa di rumah dalam bentuk tulisan dan sesuai dengan kemampuan berbahasa siswa nya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Tambunan, 2018) yang mengatakan bahwa kemampuan berbahasa siswa salah satunya kemampuan berbicara bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi dalam berbagai situasi secara tepat dan benar menggunakan bahasa Indonesia lisan dalam mengemukakan pikiran, pendapat, pengalaman dalam berkomunikasi.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penerapan kegiatan CIKIR (cerita kegiatan di

rumah) tergolong sangat unik dan menyenangkan. Bukan hanya kegiatan siswa dalam menuliskan kisah mereka dan membacakannya di depan guru dan teman-teman di kelasnya melainkan juga terdapat pojok baca dan pojok podcats dalam mendukung kegiatan CIKIR tersebut. Pojok baca yang disediakan di dalam kelas terdapat pada pojok kelas yang mana pojok baca tersebut berfungsi sebagai perpustakaan mini tempat bagi siswa untuk membaca buku-buku pelajaran maupun non pelajaran. Pojok baca di buat nyaman dan seunik mungkin agar siswa tertarik untuk membaca. Buku-buku yang disediakan bukan hanya buku pelajaran melainkan buku-buku non pelajaran yang bervariasi misalnya buku cerita rakyat. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Chinditya et al., 2020) yang menyatakan bahwa salah satu bentuk literasi baca tulis salah satunya adalah kegiatan membaca berbasis cerita rakyat yang dapat dilakukan gur dalam proses pembelajaran.

Terdapat juga salah satu kegiatan penunjang gerakan literasi dalam kegiatan CIKIR (cerita kegiatan di rumah) yaitu pojok broadcast, yang mana pojok broadcast tersebut merupakan salah satu alternative penunjang kegiatan CIKIR. Yang mana kita ketahui bersama bahwa dalam revolusi indutrsi 4.0 ini di dalam dunia pendidikan sudah tidak terpisahkan dengan yang namanya teknologi digital. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ghufron, 2018) yang mengatakan bahwa literasi digital diahrahkan pada tujuan peningkatan kemampuan membaca, menganalisis dan menggunakan informas berbasis digital. Pojok podcast dalam kegiatan CIKIR berfungsi sebagai tempat bagi siswa untuk menceritakan kisah nya yang di tulis dalam buku CIKIR melalui sebuah video berupa live streaming di media platform seperti youtube.

Hasil wawancara diperkuat dengan pendokumentasian pojok baca yang terdapat di kelas II SD Negeri Patokan 1 Bantaran. Berikut gambar

yang peneliti ambil selama berada di sekolah.



Gambar 1. Pojok Baca Kelas III



Gambar 2. Buku CIKIR Kelas III

Terkait dengan kegiatan CIKIR (cerita kegiatan di rumah) yang dilaksanakan oleh SD Negeri Patokan 1 Bantaran dengan tujuan untuk

memotivasi kemampuan literasi membaca dan kemampuan menulis siswa. Dalam meningkatkan literasi membaca siswa melalui kegiatan CIKIR ini siswa akan sangat antusias dan bersemangat untuk menceritakan kisah yang di tulis dalam buku CIKIR sehingga dapat meningkatkan motivasi literasi membaca siswa. Sebab dalam penulisan kisah dalam buku CIKIR tersebut siswa belajar melalui pengalaman nyata sehingga hal tersebut dapat meningkatkan literasi membaca siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wulanjani & Anggraeni, 2019) yang mengatakan bahwa gerakan literasi yang dilakukan secara nyata dapat meningkatkan minat membaca siswa serta sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran.

Kemampuan siswa dalam menuliskan kata demi kata menjadi sebuah kalimat dalam buku CIKIR menggunakan bahasa mereka sendiri. Seperti yang diketahui bahwa di dunia ini salah satu nya di Indonesia terdapat beberapa bahasa yang digunakan untuk

berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari salah satunya bahasa ibu yang merupakan bahasa pertama saat lahir kedunia. Begitu pula dengan siswa yang kesehariannya berada di rumah dan mendengarkan bahasa sehari-hari mereka dari orang tua atau masyarakat lingkungan tempat tinggal mereka. Hal itu sangat berpengaruh bagi kemampuan berbahasa siswa, sebab akan bercampur dengan bahasa Indonesia yang digunakan di sekolah. Guru kelas III SD Negeri Patokan 1 Bantaran mengemukakan bahwa terdapat beberapa siswa nya yang masih kesulitan dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran. Saat guru menjelaskan menggunakan bahasa Indonesia, kemudian ada siswa nya yang kurang paham maksud dari kata tersebut. Oleh karena itu, alasan di lakukannya kegiatan CIKIR adalah untuk melatih kemampuan berbahasa dan berbicara siswa kelas II SD Negeri Patokan 1 Bantaran.

KESIMPULAN

Simpulan penelitian adalah guru sebagai fasilitator peserta didik wajib untuk berinovasi dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik. Melalui kegiatan CIKIR (cerita kegiatan di rumah) yang dikembangkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkkn kemampuan membaca dan menulisnya. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam mengembangkan literasi membaca dan kemampuan menulis adalah 1) membaca cerita yang dituliskan dalam buku CIKIR dengan bahasa peserta didik sendiri, 2) menceritakan kembali buku CIKIR di depan kelas, 3) menuliskan dengan bahasa sendiri kegiatan yang dilakukan di rumah sebelum berangkat ke sekolah, 4) melatih kemampuan menulis peserta didik, 5) membuat pojok baca, 6) mempebaharui buku bacaan, 7) membuat pojok broadcast.

DAFTAR PUSTAKA

Chinditya, C. C., Susanta, A. S., & Muktadir, A. M. (2020). Implementasi Literasi dalam

- Pembelajaran Membaca Berbasis Cerita Rakyat Bengkulu pada Siswa Kelas Iv SD IT Al-Qiswah Bengkulu. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(2), 184-196. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v3i2.14131>
- Ghufron, M. . (2018). Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan. *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018*, 1(1), 332-337.
- Maryono, M., Pamela, I. S., & Budiono, H. (2021). Implementasi Literasi Baca Tulis dan Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 491-498. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1707>
- Palupi, A. N., Widiastuti, D. E., Hidhayah, F. N., Utami, F. D. W., & Wana, P. R. (2020). *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar* (T. E. Bayfa-Edu (ed.)). CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Puspitasari, T., Pendidikan, A. D., & Indonesia, B. (2019). Pengaruh Bahasa Ibu Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1), 465-470.
- Putri Pradana, F. A. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 81-85. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.599>
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356-1364. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/938>
- Tambunan, P. (2018). *PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA DI SEKOLAH DASAR*.
- Tohir, M. (2019). Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015. *Paper of Matematohir*,

2(1), 1-2.

<https://matematohir.wordpress.com/2019/12/03/hasil-pisa-indonesia-tahun-2018-turun-dibanding-tahun-2015/>

Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 20. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>